



Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Regina Fandita Ismail¹, Irmawati Duko²,

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212*

Email : ginaismail07@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Seberapa Besar Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini didasarkan pada hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif. Permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini, variabel Y (minat belajar siswa) dipengaruhi oleh variabel X (gaya mengajar guru) sebesar 86,57 % dan 13,43 % (sisanya) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research was "To find out how big the relationship is between the teaching style of teachers and students' interest in learning at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency". This research uses quantitative description research method. The problem in this research is "Is there a relationship between the teaching style of the teacher and the student's interest in learning at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency". The hypothesis in this study is "There is a significant relationship on the topic of research". The results showed variable Y (students' interest in learning) is influenced by variable X (teacher's teaching style) by 86.57% and 13.43% (the rest) is influenced by other factors not examined in this research. Thus it can be concluded, there is a relationship between the teaching style of teachers and students' interest in learning at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency.

Keywords: Teacher's Teaching Style, Student's Interest in Learning.

Pendahuluan

Guru yang baik adalah guru yang dapat mendidik dengan sungguh-sungguh, sungguh-sungguh, inventif, membangkitkan inspirasi, meningkatkan pendapatan siswa dalam belajar, dan membangkitkan energi siswa untuk belajar. Sebagai guru yang profesional maka diharapkan untuk dapat mengarahkan siswa mereka menuju masa depan yang indah dan memberikan inspirasi dan pendidikan yang baik. Seorang guru juga harus memiliki karakter yang baik agar ia dapat ditiru oleh pengajar yang berbeda dan oleh siswanya. Selain itu, sebagai guru Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diinspirasi oleh siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal termasuk pembelajaran bahasa, IPA, IPS, PKn, Agama, Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran aritmatika harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga siswa yang mampu berpikir secara konsisten, logis, efisien, mendasar, dan inventif, serta kapasitas untuk bekerja sama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 213) Kesulitan belajar matematika yang terlihat oleh siswa digambarkan dengan beberapa kesalahan langkah yang biasa dalam mengerjakan soal numerik, khususnya kesalahan dalam memahami gambar, nilai tempat, perhitungan, penggunaan beberapa siklus yang tidak dapat diterima, dan komposisi yang tidak dapat dibedakan. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menginterpretasikan matematika, penting untuk mengakui pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam materi yang berbeda. Melihat keadaan tersebut, maka perlu adanya penyesuaian lagi pelaksanaan pembelajaran matematika bagi siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo untuk memperluas keunggulan siswa dalam mewujudkan sambil belajar matematika sehingga dapat berkreasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Siswa yang tertarik pada suatu hal, pertimbangan mereka akan tinggi dan keuntungan mereka mengisi sebagai bidang kekuatan yang serius untuk secara efektif dikaitkan dengan latihan pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2013:44) mendidik adalah menyampaikan informasi kepada siswa atau siswa di sekolah. Pelatihan dicirikan sebagai tindakan untuk mengkoordinasikan atau menghadapi iklim serta dapat diharapkan dan bergaul dengan anak-anak, sehingga pengalaman pendidikan terjadi Mendidik adalah sebuah gerakan di mana kontribusi individu siswa sangat nyata. Jika tidak ada siswa atau siswa, siapa yang akan dibimbing. Hal ini perlu diketahui guru agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik latihan. Mendidik pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lambat laun, tingkah laku yang ditunjukkan oleh pendidik sangat beragam, meskipun pentingnya sesuatu yang sangat mirip. Ragam perilaku pendidik yang ditampilkan ini, bila diikuti, akan memperoleh gambaran umum contoh hubungan antara pengajar, isi, atau materi pembelajaran dan siswa. Contoh umum oleh Dianne Lapp dan rekan-rekannya ini diberi nama "Gaya Mengajar"

Sesuai dengan pendapat Slamet (2010: 180) "Minat adalah perasaan kecenderungan dan perasaan asosiasi dengan sesuatu atau tindakan, tanpa siapa pun diminta." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, tenaga, keinginan. Muhibbin Syah (2010:151) menyatakan bahwa pada dasarnya minat mengandung pengertian suatu kecenderungan dan energi yang tinggi atau suatu keinginan yang luar biasa terhadap sesuatu. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2011:15) bahwa belajar memiliki enam sifat, antara lain belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi dengan sengaja, perubahan belajar yang bermanfaat, perubahan belajar yang positif dan dinamis, perubahan belajar yang tidak kekal, perubahan dalam belajar disengaja atau terkoordinasi, perubahan menggabungkan semua bagian dari perilaku

Dengan demikian, belajar merupakan suatu kemajuan dari latihan-latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku karena pengalaman individu.

Minat belajar adalah penyertaan penuh seorang siswa dengan setiap latihan jiwa dengan fokus yang tidak terbagi untuk memperoleh informasi dan sampai pada pemahaman informasi logis yang diharapkan di sekolah. Menurut Makmun Khairani (2014: 148), ketidakpedulian siswa terhadap pembelajaran dimungkinkan dengan alasan bahwa salah satu alasannya adalah ketidakpedulian untuk mengetahui bahwa mereka perlu menghadapi secara konsisten di sekolah. Sesuatu yang membuat pengalaman yang berkembang menjadi kurang menarik adalah disposisi pendidik. Pendidik sebagai figur atau figur yang patut dibanggakan, tak jarang sikap pengajar di sekolah-sekolah juga menjadi bahan “gerutuan” siswa. Penyebabnya banyak, mulai dari ketidakcakapan pendidik dalam mengajar, tidak mendominasi topik yang akan diajarkan, pengajar yang mengantuk dan mengantuk di meja. Selain itu, mentalitas terlambat masuk kelas saat mengajar, dipusingkan dengan siswa tertentu atau membawa masalah keluarga ke sekolah, membuat suasana belajar menjadi lebih sadar diri, tegang dan menakutkan bagi siswa tertentu. Minat belajar siswa juga dapat dibangkitkan dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Sanjaya (2009:30) memaklumi, siswa mungkin memiliki pilihan untuk belajar dengan baik ketika mereka berada di lingkungan yang menarik, memiliki rasa aman yang kuat, terbebas dari rasa takut. Mencoba untuk menjaga kelas tetap hidup dan baru selamanya, terbebas dari ketegangan. Untuk itu pendidik dapat melakukan hal-hal lucu yang menarik perhatian siswa.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

Metode penelitian yang tepat harus digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian yang berdasarkan sifat datanya, antara lain pendekatan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan bersifat angka-angka statistik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo pada tahun pelajaran 2020/2021. Sekolah ini didirikan pada tahun 1960 dan beralamat di jalan Jendral Sudirman, Desa Hutuo, Kec Limboto, Kabupaten Gorontalo, 96213.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen berupa perhitungan frekuensi modus dan median.

Data pada penelitian ini ada dua yaitu data tentang Gaya Mengajar Guru dan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto. Data gaya mengajar guru bersumber dari jawaban yang diberikan siswa kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah 2 Limboto. Pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam Skala Gaya Mengajar Guru sedangkan data tentang minat belajar diperoleh melalui rekap nilai Ulangan Harian siswa kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah 2 Limboto pada tahun ajaran 2021/2022. Kedua data dalam penelitian selanjutnya dihitung dengan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Data gaya mengajar secara teoritik skor minimum yang dicapai adalah 0 dan skor maksimum adalah 100. Berdasarkan hasil tes yang dijangkau dari 45 orang siswa sebagai responden. Diperoleh data skor minimum 44, maksimum 87, rerata-rata 66,80; modus (Mo) sebesar 69,27 dan median (Me) sebesar 66,13, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,04. Dari skor minimum tersebut diperoleh rentangan skor 43, panjang kelas interval 7 dan banyaknya kelas interval 7.

Data minat belajar secara teoritik skor minimum yang dicapai adalah 0 dan skor maksimum adalah 100. Berdasarkan hasil tes yang di jaring dari 45 orang siswa sebagai responden. Diperoleh data skor minimum 62, maksimum 98, rerata-rata 84,78; modus (Mo) sebesar 94,44 dan median (Me) sebesar 86,50, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,92. Dari skor minimum tersebut diperoleh rentangan skor 36, panjang kelas interval 6 dan banyaknya kelas interval 7.

Uji normalitas dilakukan terhadap data gaya mengajar dengan minat belajar, uji normalitas dari masing-masing kelompok perlakuan, dengan demikian ada 2 (dua) kelompok data yang di uji normalitas distribusinya. Pengujian normalitas data ini dilakukan melalui Uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar L_{daftar} , dalam hal ini lainnya hipotesis nol diterima.

Besaran koefisien daftar :

$$(r_{xy})^2 = (0,93)^2 = 0,865$$

Artinya bahwa Variabel Y dipengaruhi oleh Variabel X Sebesar 86,57 % dan 13,43 % (sisanya) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Faktor yang tidak diteliti tersebut diantaranya adalah:

1 Keluarga.

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan anak sejak dini.

2 Fasilitas Pendidikan

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan baik yang berada di rumah, di sekolah dan di masyarakat tentunya memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai salah satu contoh, Bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka akan timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Namun sebaliknya apabila fasilitas pendidikan justru mengikis, maka tentu akan mengurangi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Limboto dengan sampel 45 peserta didik, diperoleh data mengenai hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Kemudian Setelah dilakukan analisis statistik inferensial terhadap data tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto yang sangat kuat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa semakin baik gaya mengajar guru maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil angket yang diperoleh boleh jadi kurang akurat yang disebabkan jawaban responden yang kemungkinan sulit diukur tingkat kepercayaan atau kejujuran responden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2021/2022, tentang hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, Hasil penelitian ini, variabel Y (minat belajar siswa) dipengaruhi oleh variabel X (gaya mengajar guru) sebesar 86,57 % dan 13,43 % (sisanya) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar gurudan minat belajar siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. N. (Jakarta: PT. Bumi Raksasa)
Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhibbin Syah (2010). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo